

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di SD Negeri 587 Mataluntun Kabupaten Luwu

Jusnia¹, Mulyadi², Badruddin Kaddas³.

¹²³Universitas Islam Makassar, Indonesia

¹jusniamedi@gmail.com, ²mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id,

³badruddinkaddas@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 587 Mataluntun, Kabupaten Luwu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan desain asosiatif. Populasi mencakup seluruh siswa aktif, sedangkan sampel sebanyak 82 siswa ditetapkan melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan dua kuesioner skala Likert yang masing-masing terdiri atas 20 butir untuk mengukur lingkungan sekolah dan 20 butir untuk mengukur minat belajar. Instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's Alpha* di atas 0,80. Data dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata lingkungan sekolah sebesar 78,45 dan rata-rata minat belajar sebesar 75,12. Uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 14,25 + 0,77X$ dengan nilai t sebesar 9,02 dan signifikansi di bawah 0,001. Koefisien korelasi sebesar 0,710 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,504 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjelaskan 50,4% variasi minat belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa kondisi fisik, kualitas interaksi guru dan siswa, serta iklim kelas yang kondusif dapat memperkuat minat belajar. Sekolah perlu mengelola lingkungan pembelajaran secara terencana agar siswa merasa nyaman, terlibat, dan terdorong untuk belajar.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Minat Belajar, Sekolah Dasar, Regresi Linear

Pendahuluan

Minat belajar menjadi salah satu landasan psikologis yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Minat mendorong siswa untuk memberikan perhatian, mempertahankan ketekunan, serta berpartisipasi aktif ketika guru menyampaikan materi. Dukungan lingkungan belajar terbukti berkaitan dengan munculnya perhatian, konsentrasi, dan dorongan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hendrizal, 2020; Wafiqni et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan minat belajar perlu ditempatkan sebagai bagian penting dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar.

Lingkungan sekolah menyediakan kondisi fisik, sosial, dan akademik yang membentuk pengalaman belajar siswa setiap hari. Ruang kelas yang bersih, pencahayaan yang memadai, ketersediaan sumber belajar, hubungan guru dan siswa, serta iklim kelas yang aman dapat memengaruhi kenyamanan dan kesiapan siswa

untuk belajar. Lingkungan yang tertata, dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dan didukung hubungan sosial yang positif terbukti mendorong antusiasme serta keterlibatan siswa sekolah dasar (Ainii et al., 2024; Amelia et al., 2025; Khumasi et al., 2025; Suciadrianti et al., 2023). Dengan demikian, lingkungan sekolah berfungsi sebagai ekosistem yang dapat memperkuat atau melemahkan minat belajar siswa.

SD Negeri 587 Mataluntun berada dalam konteks sekolah dasar perdesaan yang memiliki karakteristik sumber daya dan kebutuhan pembelajaran tersendiri. Naskah penelitian mengidentifikasi bahwa minat belajar siswa belum selalu stabil, terutama ketika pembelajaran berlangsung secara satu arah, media belajar kurang bervariasi, dan fasilitas belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut dapat mengurangi perhatian, rasa senang, dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran. Keadaan lokal ini menunjukkan perlunya pembuktian empiris mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk minat belajar siswa.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan yang konsisten antara lingkungan pendidikan dan respons belajar siswa. Lingkungan pendidikan berpengaruh terhadap minat belajar siswa sekolah dasar di Kabupaten Bone, sedangkan lingkungan sosial sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa di Kota Makassar (Resal et al., 2022; Suciadrianti et al., 2023). Kajian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berkaitan dengan motivasi, hasil belajar, dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran (Barokah et al., 2024; Sumardi et al., 2022; Trisnayanthi et al., 2023). Rangkaian temuan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah merupakan faktor strategis dalam mendorong aktivitas belajar siswa.

Penelitian terdahulu telah memberikan dasar empiris yang kuat, tetapi setiap sekolah memiliki kondisi fisik, sosial, dan budaya yang berbeda. Penelitian sebelumnya dilakukan pada konteks sekolah di Bone, Makassar, Tangerang, dan beberapa wilayah lain, sedangkan bukti kuantitatif pada sekolah dasar perdesaan di Kabupaten Luwu masih terbatas (Resal et al., 2022; Suciadrianti et al., 2023; Wafiqni et al., 2023). Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengukur kontribusi lingkungan sekolah terhadap minat belajar pada lokus yang memiliki karakteristik berbeda. Fokus lokal tersebut memberikan nilai kebaruan kontekstual bagi pengembangan pendidikan dasar di Kabupaten Luwu.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 587 Mataluntun, Kabupaten Luwu. Penelitian menguji hipotesis bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar bagi sekolah dalam menata fasilitas, memperbaiki interaksi edukatif, dan membangun iklim kelas yang kondusif. Arah penelitian tersebut menempatkan lingkungan sekolah sebagai unsur yang dapat dikelola untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan desain asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel melalui data numerik, sedangkan desain asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2019). Peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi lingkungan sekolah karena kondisi variabel telah berlangsung secara alami.

Rancangan tersebut memungkinkan penelitian menjelaskan arah dan besaran pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 587 Mataluntun, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa aktif di sekolah tersebut. Sampel penelitian berjumlah 82 siswa yang ditetapkan melalui teknik *simple random sampling* sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang untuk terpilih. Penetapan sampel tersebut digunakan untuk memperoleh data yang mewakili kondisi siswa pada lokasi penelitian.

Penelitian mengukur lingkungan sekolah sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Kuesioner lingkungan sekolah terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup fasilitas fisik, interaksi guru dan siswa, serta iklim kelas. Kuesioner minat belajar terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif. Seluruh pernyataan menggunakan skala Likert lima pilihan jawaban serta telah memenuhi kriteria validitas *Product Moment* dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* di atas 0,80. Pengujian tersebut memastikan bahwa instrumen layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Data dianalisis melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum setiap variabel. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan terpenuhinya asumsi pengujian. Hipotesis diuji menggunakan regresi linear sederhana, uji t, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi pada taraf signifikansi 0,05. Tahapan analisis tersebut menghasilkan informasi mengenai arah, kekuatan, signifikansi, dan kontribusi pengaruh antarvariabel.

Hasil

Bagian hasil menyajikan gambaran lingkungan sekolah, minat belajar siswa, serta pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar berdasarkan data dari 82 responden. Data deskriptif digunakan untuk melihat kecenderungan setiap variabel, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Penyajian hasil dibatasi pada temuan utama agar hubungan antara data dan tujuan penelitian dapat dibaca secara sistematis.

Gambaran Lingkungan Sekolah di SD Negeri 587 Mataluntun

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor lingkungan sekolah memiliki nilai minimum 62 dan maksimum 92. Nilai rata-rata sebesar 78,45 dengan standar deviasi 6,52 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap lingkungan sekolah cenderung baik dan relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Temuan ini menggambarkan bahwa fasilitas fisik, interaksi guru dan siswa, serta iklim kelas telah memberikan dukungan yang cukup bagi proses pembelajaran.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Lingkungan Sekolah

Statistik	Nilai
Jumlah responden	82 siswa
Skor minimum	62
Skor maksimum	92
Rata-rata	78,45

Statistik	Nilai
Standar deviasi	6,52
Kategori	Baik

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rentang skor lingkungan sekolah tidak terlalu lebar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Standar deviasi sebesar 6,52 memperlihatkan adanya variasi persepsi antarsiswa, tetapi variasi tersebut masih berada dalam batas yang wajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh pengalaman yang relatif serupa terhadap lingkungan fisik dan sosial sekolah.

Gambaran Minat Belajar Siswa di SD Negeri 587 Mataluntun

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor minat belajar memiliki nilai minimum 58 dan maksimum 88. Nilai rata-rata sebesar 75,12 dengan standar deviasi 7,10 menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kecenderungan tinggi, meskipun tingkat perhatian dan keterlibatan setiap siswa masih bervariasi. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah responden	82 siswa
Skor minimum	58
Skor maksimum	88
Rata-rata	75,12
Standar deviasi	7,10
Kategori	Tinggi

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki penyebaran yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan persepsi lingkungan sekolah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat memberikan respons yang beragam meskipun berada pada lingkungan sekolah yang sama. Secara umum, nilai rata-rata yang diperoleh tetap menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mampu menarik perhatian sebagian besar siswa.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa

Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,200 yang lebih besar daripada 0,05 sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Uji linearitas menghasilkan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa hubungan lingkungan sekolah dan minat belajar dapat dianalisis menggunakan regresi linear. Pemenuhan kedua asumsi tersebut mendukung kelayakan model untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Komponen Analisis	Hasil	Interpretasi
Normalitas	Sig. 0,200	Data berdistribusi normal
Linearitas	Sig. 0,000	Hubungan linear

Komponen Analisis	Hasil	Interpretasi
Koefisien korelasi (R)	0,710	Hubungan positif kuat
R Square	0,504	Kontribusi 50,4%
Adjusted R Square	0,498	Model terkoreksi 49,8%
Std. Error of Estimate	5,02	Galat estimasi model
Konstanta	14,25	Nilai awal Y
Koefisien regresi X	0,77	Arah pengaruh positif
Nilai t	9,02	Pengaruh teruji
Signifikansi	0,000	$p < 0,001$
Persamaan regresi	$Y = 14,25 + 0,77X$	Model prediksi

Hasil regresi menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,710 sehingga lingkungan sekolah dan minat belajar memiliki hubungan positif yang kuat. Nilai R Square sebesar 0,504 menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menjelaskan 50,4% variasi minat belajar, sedangkan 49,6% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model. Persamaan $Y = 14,25 + 0,77X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan lingkungan sekolah diikuti peningkatan minat belajar sebesar 0,77 satuan. Nilai t sebesar 9,02 dengan $p < 0,001$ membuktikan bahwa pengaruh tersebut signifikan sehingga hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa di SD Negeri 587 Mataluntun. Kondisi fisik yang nyaman, interaksi guru dan siswa yang mendukung, serta iklim kelas yang aman memberikan rangsangan yang memperkuat rasa senang, perhatian, dan keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian pada sekolah dasar di Bone dan Makassar yang menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan dan lingkungan sosial sekolah memengaruhi minat belajar siswa (Resal et al., 2022; Suciadrianti et al., 2023). Keselarasan tersebut menegaskan bahwa lingkungan sekolah bekerja melalui pengalaman belajar yang dirasakan langsung oleh siswa.

Besaran kontribusi lingkungan sekolah sebesar 50,4% menunjukkan bahwa variabel ini memiliki peran substantif dalam menjelaskan variasi minat belajar. Nilai tersebut berdekatan dengan kontribusi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 47,47% pada penelitian lain, meskipun variabel terikat dan konteks sekolahnya berbeda (Wafiqni et al., 2023). Kajian mengenai lingkungan sekolah juga menunjukkan bahwa fasilitas, hubungan sosial, serta strategi pembelajaran yang mendukung dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa (Barokah et al., 2024; Khumasi et al., 2025; Sumardi et al., 2022). Dengan demikian, pengaruh lingkungan sekolah tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga memiliki makna praktis bagi pengelolaan pembelajaran.

Temuan penelitian memberikan implikasi bahwa sekolah perlu menata lingkungan fisik dan sosial secara terpadu. Pihak sekolah dapat mengoptimalkan pencahayaan dan kebersihan kelas, mengembangkan pojok baca, menyediakan media pembelajaran yang relevan, serta memperkuat komunikasi guru dan siswa. Penataan fasilitas dan hubungan sosial secara serempak diperlukan karena keduanya membentuk suasana belajar yang mendukung motivasi siswa (Irawan, 2026).

Namun, koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa 49,6% variasi minat belajar dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dukungan keluarga, karakteristik individu, metode mengajar, dan pengalaman belajar sebelumnya. Penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan menggunakan data kuesioner, sehingga penelitian lanjutan perlu melibatkan beberapa sekolah serta memadukan data observasi dan wawancara. Langkah tersebut diperlukan agar strategi peningkatan minat belajar dapat disusun berdasarkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

Kesimpulan

Lingkungan sekolah di SD Negeri 587 Mataluntun memiliki nilai rata-rata 78,45, sedangkan minat belajar siswa memiliki nilai rata-rata 75,12. Hasil deskriptif tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah cenderung baik dan minat belajar siswa cenderung tinggi. Kondisi fisik, interaksi guru dan siswa, serta iklim kelas menjadi bagian lingkungan yang mendukung perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa dengan persamaan regresi $Y = 14,25 + 0,77X$, nilai t sebesar 9,02, dan $p < 0,001$. Koefisien korelasi sebesar 0,710 menunjukkan hubungan positif yang kuat, sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,504 menunjukkan kontribusi sebesar 50,4%. Sekolah perlu meningkatkan kualitas fasilitas, interaksi edukatif, dan suasana kelas secara berkelanjutan agar minat belajar siswa berkembang secara optimal.

Referensi

- Ainii, L. Q., Maryam, S., & Sintya, E. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar: Studi literatur. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 220–230. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i3.1073>
- Amelia, T., Wulandari, N., Saputri, A., Adiwijaya, S. N., & Andrian, F. (2025). Analisis pemanfaatan lingkungan terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 578–588. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2440>
- Barokah, A., Rahmawati, A., Fatmawati, N., & Komariyah, S. (2024). Studi literatur: Analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 4807–4815. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14191>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hendrizal. (2020). Problems of basic students' learning interest and solutions. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 86–97.
- Irawan, D. (2026). Studi kepustakaan: Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 3(2), 297–308. <https://doi.org/10.61930/jsii.v3i2.1425>

- Khumasi, K. K. N., Fadhilah, N., Putri, S. M., Hikmah, A. D. N., Nuraeni, E., & Winandika, G. (2025). Analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 307–321.
<https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1974>
- Resal, A., Rahman, S. A., & Rukayah. (2022). Pengaruh lingkungan pendidikan terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 382–389.
<https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.30995>
- Suciadrianti, Iskandar, A. M., Qalby, M. N. A., & Fatimah, W. (2023). Pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap minat belajar siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. *Jurnal Binagogik*, 10(1), 69–76.
<https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i1.12>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., Khaedar, M., & Jusmawati. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 35–48.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v7i1.2378>
- Trisnayanthi, K. E., Putri, P. M. V. D., Dewi, N. L. Y. T., Priastini, N. L. W. D., & Werang, B. R. (2023). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Sambangan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31658–31664. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12169>
- Wafiqni, N., Amalia, S., Sarifah, I., & Nurjanah. (2023). Hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(1), 69–82.
<https://doi.org/10.32678/ibtidai.v10i1.7829>